

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

### **Muhammad Alfis, 2018: Hak Waris Pembunuh Akibat Khilaf Studi Komparatif antara Imam Malik dan Imam Syafi'i**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; untuk mengetahui pendapat imam Malik dan imam Syafi'i tentang hak waris pembunuh akibat khilaf, untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi imam Malik dan imam Syafi'i dalam menetapkan hak waris pembunuh akibat khilaf. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan metode *content analysis*. Adapun sumber data primer yaitu kitab *al-Muwatha'* dan *al-Umm*. Sedangkan sumber data sekundernya kitab-kitab fiqh, buku, majalah maupun arsip yang berhubungan dengan penelitian hak waris pembunuh akibat khilaf. Dan sumber data tersier seperti kamus hukum, ensiklopedia dan lain-lainnya. Berdasarkan analisa yang telah penulis lakukan, maka hasil penelitian adalah *pertama*: menurut imam Malik pembunuh akibat khilaf berhak mendapatkan harta warisan dari orang yang dibunuhnya, tetapi tidak mewarisi diyat yang dibayarnya. Sedangkan menurut imam Syafi'i pembunuh secara mutak tidak mendapatkan harta warisan dari orang yang dibunuhnya, apapun jenis dan bentuk pembunuhannya, termasuk pembunuh akibat khilaf. metode istimbath yang digunakan oleh imam Malik tentang pembunuhan akibat khilaf adalah al-Quran, hadits dan *ijma'*. Sedangkan metode istinbath imam Syafi'i tentang pembunuhan akibat khilaf adalah al-Quran dan keumuman hadits yang melarang pembunuh menerima warisan. *Kedua*: faktor yang mempengaruhi imam Malik dan imam Syafi'i dalam menetapkan hak waris pembunuh akibat khilaf adalah interpretasi makna *al-qaatil* dalam hadits yang dijadikan hujjah dan lingkungan tempat tinggal imam Malik dan imam Syafi'i hidup. imam Malik dan Imam Syafi'i sama-sama mengakui bahwa pembunuh tidak dapat mewarisi harta dari orang yang dibunuhnya dan tidak mendapatnya warisan bagi si pembunuh berdampak positif bagi ketentraman kehidupan masyarakat. dan menurut penulis pendapat yang paling rajih adalah pendapat imam Malik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ملخص

محمد أليس (2018) حقّ الوراثة في قاتل بسبب الخطأ، دراسة مقارنة بين الإمام مالك والإمام الشافعي.

تهدف هذه الدراسة إلى معرفة رأي الإمام مالك والإمام الشافعي حول حقّ الميراث لمن قتل أحدًا بسبب الخطأ، لمعرفة العوامل التي تؤثر على الإمام مالك والإمام الشافعي في تحديد حقّ الميراث لمن قتل أحدًا بسبب الخطأ. نوع هذه الدراسة هو دراسة مكتبيّة (*library research*) باستخدام طريقة تحليل المحتوى. مصادر البيانات الأوليّة هي كتاب الموطأ وكتاب الأم. في حين أنّ مصادر البيانات الثانويّة هي كتب الفقه، والكتب والمجلّات والمحفوظات المرتبطة بالوراثة البحثيّة للقاتل بسبب الخطأ. ومصادر البيانات من الدرجة الثالثة مثل القواميس القانونيّة والموسوعات وغيرها. استناداً إلى التحليل الذي قام به الباحث، فإنّ نتيجة البحث أولاً: وفقاً للإمام مالك، يحقّ للقاتل بسبب الخطأ أن يحصل على الميراث من الشخص الذي قُتل ولكنّه لم يرث الذّياد الذي دفعه. وفي هذه الأثناء، وفقاً للإمام الشافعي، فإنّ القاتل بسبب الخطأ لم يحصل على الإطلاق على ميراث الشخص الذي قتل، على أيّ نوع وشكل من القتل، بما في ذلك القتل بسبب الخطأ. طريقة الاستنباط المستخدمة من قبل الإمام مالك حول القتل بسبب الخطأ هو القرآن، والحديث والإجماع. في حين أنّ طريقة الاستنباط المستخدمة من قبل الإمام الشافعي حول القتل بسبب الخطأ هو القرآن وعموم الأحاديث التي يحظر وتمنع القاتل عن الحصول على الميراث. ثانياً: العوامل المؤثرة على الإمام مالك والإمام الشافعي في تحديد حقّ الميراث في القتل بسبب الخطأ هو تفسير معاني القاتل في الحديث المستخدم في الحجّة والبيّنة التي يعيش فيها الإمام مالك والإمام الشافعي. واعترف كلّ منهما بأنّ القاتل لا يستطيع أن يرث ملكية الشخص الذي قتله ولم يرث القاتل لإحداث تأثير إيجابيّ على هدوء المجتمع. ويرى الباحث أنّ الرّأي الرّاجح بينهما هو الرّأي عند الإمام مالك.

ABSTRACT


**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Muhammad Alfis (2018): Inheritance Right of a Killer due to *Khilaf*: Comparative Study between Imam Malik and Imam Syafi'i**

This study aims to find out the opinion of Imam Malik and Imam Syafi'i about the right of inheritance of murderer due to *khilaf* and to know the factors that influence Imam Malik and Imam Syafi'i in establishing the right of inheritance due to *khilaf*. This research is *library research* by using Content Analysis method. The primary data sources are *al-Muwatha'* and *al-Umm*. While the secondary data source is *fiqh* books, books, magazines and archives associated with research inheritance of killer due *khilaf*. The source is tertiary data such as legal dictionaries, encyclopedias, and others. Based on the analysis that the writer has done, the results of the research are *first*: according to Imam Malik, the murderer due to *khilaf* is entitled to get the inheritance from the person he killed but not inherited the *diyath* he paid. Meanwhile, according to the Imam Syafi'i, murderer absolutely does not get the inheritance of the person he killed, regardless of the type and form of his murder, including the assassins due to *khilaf*. The *istinbath* method used by Imam Malik about the assassination due to *khilaf* is al-Qur'an hadith and *ijma'*. While Imam Syafi'i's *istinbath* method about the assassination due to *khilaf* is al-Quran and the hadith prohibits the killer to receive an inheritance. *Second*: the factors affecting Imam Malik and Imam Syafi'i in determining the right of inheritance of murder due to erroneous is the interpretation of the meaning of *al-qaatil* in the hadith used as *hujjah* and the environment where the priest lives Malik and Shafi'i imam live. the priest Malik and Imam Shafi'i both admitted that the murderer could not inherit the property of the person he killed and did not inherit the killer for a positive impact on the tranquility of the community. Therefore, the writer believes that most revered opinion is the opinion of Imam Malik.